

STRATEGI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL DALAM MENGATASI KEMISKINAN

(Studi Badan Amil Zakat Nasional Kota Bandar Lampung)

Arnila Rosimah, Nurlaili

Sekretariat Perpustakaan Provinsi Lampung

arnila@gmail.com¹, nurlaili@radenintan.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang mengkaji tentang strategi badan amil zakat nasional dalam mengatasi kemiskinan ditinjau perspektif ekonomi syariah pada Baznas kota Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, jumlah informan ditentukan oleh kepada Baznas yang mengetahui kapabilitas dan kemampuan pegawainya unit analisis pada penelitian ini pegawai Baznas kota Bandar Lampung. Hasil penelitian ini yaitu tentang program program andalan yang digaungkan oleh Baznas Kota Bandar Lampung mampu mereduksi kemiskinan walau belum maksimal akan terus dimaksimalkan lagi sehingga tingkat kemiskinan mampu diturunkan.

Keywords : Baznas, Kemiskinan, Zakat

A. Pendahuluan

Kemiskinan adalah masalah ekonomi paling mendesak di dunia yang perlu ditangani. Tidak hanya di negara berkembang, bahkan di negara maju pun, kemiskinan menjadi perhatian mendasar pemerintah. Kemiskinan merupakan masalah yang disebabkan oleh kondisi nasional suatu negara dan situasi dunia. Globalisasi ekonomi dan interdependensi yang semakin dalam antar negara bukan hanya merupakan tantangan dan peluang bagi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu negara, tetapi juga penuh dengan risiko dan ketidakpastian bagi masa depan ekonomi dunia. Pemerintah pada berbagai negara menjadikan masalah kemiskinan sebagai masalah prioritas karena memiliki dampak negatif dengan dimensi yang luas. Kemiskinan memiliki dampak pada penurunan kualitas hidup, menghambat terciptanya sumberdaya manusia unggul, menciptakan beban sosial ekonomi masyarakat, meningkatkan kriminalitas dan menurunkan ketertiban umum. Kemiskinan didefinisikan sebagai ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar. Kebutuhan dasar yang dimaksud adalah kebutuhan konsumsi untuk jenis makanan dan non-makanan. Kemiskinan dapat ditandai oleh keterbelakangan dan pengganguran yang selanjutnya meningkat menjadi pemicu ketimpangan pendapatan dan kesenjangan antar golongan penduduk.

Di Indonesia, kemiskinan juga menjadi masalah penting yang harus diperhatikan oleh pemerintah. Pemerintah Indonesia sendiri selalu memberikan upaya-upaya untuk dapat menanggulangi permasalahan kemiskinan di Indonesia. Berbagai upaya pemerintah tersebut secara relatif sudah dapat menurunkan jumlah penduduk miskin, tetapi penurunan angka kemiskinan ternyata masih rentan terhadap kondisi perkembangan ekonomi makro

Saat ini, jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 26,16 juta jiwa dengan tingkat kemiskinan sebesar 9,54 persen, dikutip dari hasil penelitian Badan Pusat Statistik (BPS) pada Maret 2022. Angka ini menunjukkan penurunan jika dibandingkan dengan jumlah penduduk miskin di Indonesia pada tahun 2021 dimana jumlah penduduk miskin di Indonesia sebanyak 26,5 juta jiwa

dengan tingkat kemiskinan 9,71 persen. Jika dilihat berdasarkan daerah, jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan pada Maret 2022 berkurang sebanyak 0,04 juta orang terhadap kondisi September 2021 (dari 11,86 juta orang pada September 2021 menjadi 11,82 juta orang pada Maret 2022). Sementara itu, pada periode yang sama, jumlah penduduk miskin di daerah perdesaan berkurang sebanyak 0,30 juta orang (dari 14,64 juta orang pada September 2021 menjadi 14,34 juta orang pada Maret 2022).

Tabel I Jumlah Penduduk Miskin Lampung (Ribuan Jiwa), 2018-2022

Wilayah	Jumlah Penduduk Miskin (Ribuan Jiwa)				
	2018	2019	2020	2021	2022
Lampung Barat	40,62	39,05	38,12	39,36	36,20
Tanggaman	73,77	71,90	70,37	71,89	67,43
Lampung Selatan	148,53	144,44	143,33	145,85	136,21
Lampung Timur	162,94	158,90	153,57	159,79	149,12
Lampung Tengah	160,12	153,84	152,28	155,77	143,34
Lampung Utara	128,02	153,84	119,35	121,91	143,34
Way Kanan	60,16	122,65	58,41	59,89	54,28
Tulang Bawang	43,10	42,06	42,43	44,53	39,19
Pesawaran	70,14	67,36	66,04	68,31	63,17
Pringsewu	41,63	40,55	40,12	41,04	38,18
Mesuji	15,01	14,94	14,72	15,24	13,88
Tulang Bawang Barat	21,93	21,14	20,29	23,03	20,72
Pesisir Barat	22,98	22,38	22,24	23,23	21,85
Bandar Lampung	93,04	91,24	93,74	98,76	90,51
Metro	15,06	14,49	14,31	15,32	13,68
Provinsi Lampung	1.131,73	1.097,05	1.049,32	1.083,93	1.002,41

Sumber : BPS Provinsi, 2023

Penurunan tingkat kemiskinan juga terjadi di Provinsi Lampung. Menurut penelitian Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung, tercatat bahwa Angka kemiskinan Lampung Maret 2022 mengalami penurunan dibandingkan September 2021. Tingkat kemiskinan masyarakat Provinsi Lampung pada September 2021 adalah sebesar 11,67 persen dan menjadi 11,57 persen pada Maret 2022. Berdasarkan daerah tempat tinggal, pada periode September 2021 hingga maret 2022, jumlah penduduk miskin perkotaan di Lampung turun sebesar 1,70 ribu orang, sedangkan di perdesaan turun sebesar 2,91 ribu orang. Tingkat kemiskinan di perkotaan Lampung turun dari 8,50 persen menjadi 8,31 persen. Sedangkan, di perdesaan turun dari 13,18 persen menjadi 13,14 persen. Penurunan tingkat kemiskinan pada Bandar Lampung dari tahun 2021 sampai 2022 turut mengalami penurunan yang drastis sebesar 8,25 ribu jiwa, dari 98,76 turun menjadi 90,51 ribu jiwa.

Zakat sebagai rukun Islam merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang mampu, dan bagi mereka yang berhak menerimanya. Dengan tata kelola yang baik, zakat merupakan sumber pendanaan potensial yang dapat digunakan untuk memajukan kesejahteraan umum seluruh masyarakat. 8 Lembaga yang bertanggung jawab dalam pengelolaan zakat adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang dibentuk oleh pemerintah dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) didirikan atas prakarsa masyarakat, bukan pemerintah. Penurunan tingkat kemiskinan tersebut tentunya dipengaruhi oleh peran pemerintah dan lembaga-lembaga terkait. Salah satu lembaga yang memiliki peranan penting dalam mengatasi kemiskinan penduduk adalah Badan Amil Zakat Nasional. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah suatu Lembaga yang bertanggung jawab untuk mengawal pengelolaan zakat dengan berasaskan syariat Islam. BAZNAS dibentuk secara resmi oleh pemerintah

Indonesia berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001. BAZNAS memiliki peranan sebagai penghimpun dan penyalur zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, disebutkan bahwa BAZNAS merupakan lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Dalam UU tersebut, BAZNAS dinyatakan sebagai lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama.

Di Provinsi Lampung sendiri, BAZNAS turut berperan dalam mengatasi kemiskinan penduduknya. BAZNAS terdapat di masing-masing Kota atau Kabupaten di Provinsi Lampung, termasuk di Kota Bandar Lampung. Sebagai lembaga pengelola zakat, BAZNAS Kota Bandar Lampung tentunya memiliki cara-cara maupun strategi-strategi yang dianggap efisien untuk diterapkan agar dapat menyintas kemiskinan di Kota Bandar Lampung.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian dilakukan di Kantor Baznas (badan amal zakat nasional kota bandar lampung). Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer yang diperoleh langsung oleh peneliti melalui wawancara dengan Pimpinan, dan pegawai yang menangani mengenai implementasi ZAKAT di Kota Bandar Lampung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data dalam penelitian kualitatif, yang dilakukan pada saat pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai dalam jangka waktu tertentu. Pada saat wawancara berlangsung, peneliti telah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai pada tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel. Teknik pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Melalui triangulasi sumber, peneliti membandingkan atau mengecek kembali tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh dari sumber yang ada, baik antara observasi maupun wawancara antara peneliti dengan informan di BAZNAS.

C. Pembahasan

Dilihat dari perhitungan yang dilakukan pihak baznas angka pendapatan dari dana zakat terbilang masih minim sehingga pihak Baznas Kota Bandar Lampung masih memerlukan songkongan dari berbagai pihak dan Baznas harus lebih giat lagi dalam mensosialisasikan mengenai kewajiban zakat terhadap umat muslim agar sadar dan melaksanakan kewajiban dengan semestinya. Baznas Kota Bandar Lampung diharapkan harus lebih aktif lagi dalam membantu masyarakat penerima (mustahik) untuk dapat mengembangkan bantuan yang telah diberikan pihak Baznas agar mereka mampu mengefektifkan program-program yang telah disusun dan juga agar mampu membantu mengatasi kemiskinan dan disisi lain agar masyarakat merasa lebih bersemangat dalam mengembangkan potensi yang telah diberikan dari Baznas Kota Bandar Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto,S.2008.Metode Penelitian.Jakarta:Rineka Cipta
- Babbie,E.R.2015.The Practice of Social Research, Nelson Education
- Badan Pusat Statistik,2022 “Penghitungan dan Analisis Kemiskinan Makro Indonesia.
- Burhan Bungin.2006 Metodologi Penelitian Kualitatif: Komunikatif, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu *Sosial Lainnya*
- Eric Yosua Malentang, Een N Walewangko, and Hanly F Dj Siwu.2022 “Pengaruh Pengangguran Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Manado,” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi 22*, no. 6 : 133–44.
- Dudi Septiadi & Muhammad Nursan.2020.Pengentasan kemiskinan Indonesia
- Hadi,S.2015.Metodologi Riset.Yogyakarta:Pustaka pelajar
- Husaini Usman and Purnomo Setiady Akbar.2022*Metodologi Penelitian Sosial (Edisi Ketiga)* Bumi Aksara.
- Mei Santi,2019 “Perkembangan Ekonomi Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Eksyar: Jurnal Ekonomi Syariah* 7, no. 01 :
- Mina Hasin and Nurul Inayah, 2022“Peran Zakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Al Washliyah Beramal/Laz Washal),” *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen 2*, no. 1 : 482–87.
- Moleong L.J.2019.Metodologi Penelitian Kualitatif-
- Rahmadi Rahmadi.2011 “Pengantar Metodologi Penelitian” Antasari Press.
- Sarwono,J.2006.Metode Penelitian kuantitatif dan kualitatif.Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sugiyono, 2015 “Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)(2015 Ed.),” *Penerbit Alfabeta: Bandung*.
- Zuchri Abdussamad and M Si SIK.2021 *Metode Penelitian Kualitatif*CV. Syakir Media Press.
- Zikmund,W.G.2000.Business Research Methods.For Worth,TX; Dryden Press